

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di suatu negara. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut (Ismail, 2010:1). Fungsi bank pada awalnya hanya terbatas pada menukar dan meminjamkan uang. Tidak seorangpun yang dapat menceritakan dengan tepat bilamana lembaga perbankan dan sistem perbankan timbul. Namun ada yang berpendapat bahwa penggunaan sistem bank merupakan warisan kerajaan Romawi. Sistem urusan bank dan keuangan di negara Barat berawal dari sistem perdagangan yang dibawa oleh orang-orang dari Timur melalui daratan India ke Asia Barat (Muslehuddin, 1990:11-12)

Bank dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2009). Bank konvensional yang pertama beroperasi di Venesia bernama Banco della plaza di Rialto pada tahun 1587 dan dianggap sebagai awal perkembangan perbankan modern dengan perangkat utamanya bunga. Perbankan yang mulanya hanya ada di dataran Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke daerah jajahan mereka (Soemitra, 2014:62).

Dengan berjalannya waktu bank-bank syariah mulai banyak berdiri. Sejak eksperimen pertama pendirian bank Islam oleh Mit Ghamr pada tahun 1960-an, tak hanya itu keberadaannya juga didukung oleh kekayaan minyak di kawasan Teluk. Perkembangan bank-bank Islam mulai meningkat tajam setelah awal berdirinya pada tahun 1960-an. Dari hanya satu bank pada awal tahun 1970-an, meningkat menjadi sembilan pada tahun 1980. Di antaranya adalah Bank Sosial Nasser (1971), Bank Pembangunan Islam (1975), Bank Islam Dubai (1975), Bank Islam Faisal Mesir (1977), Bank Islam Faisal Sudan (1977), Lembaga Keuangan Kuwait (1977), Bank Islam Bahrain (1979), dan Bank Islam Internasional dalam

investasi dan pembangunan (1980). Antara tahun 1981-1985, sekitar 24 bank Islam dan lembaga keuangan lainnya telah didirikan di Qatar, Sudan, Bahrain, Malaysia, Bangladesh, Senegal, Guinea, Denmark, Selandia Baru, Turki, Inggris, Yordania, Tunisia, dan Mauritania. Kebanyakan bank-bank Islam maupun lembaga-lembaga keuangan berdiri hampir di seluruh negara muslim. Di samping itu, di negara-negara non muslim yang jumlah umat Islamnya minoritas, seperti Amerika Serikat atau Australia, mereka berusaha mendirikan Lembaga Keuangan Islam (Saeed,2004:25).

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan (Antonio,2001:25). Industri perbankan yang menggunakan sistem syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari Eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp84 miliar pada saat penandatanganan akta Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp106 miliar (Ali,2008:10-11).

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai jumlah Umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Effendi ,2006:57). Dengan demikian maka peluang untuk mengembangkan bank syariah di Indonesia sangatlah tepat, karena dilihat dari luasnya segmen pasar yang ada.

Perbankan Syariah bila dilihat dari aset dapat dikatakan bahwa telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, yaitu sebesar 74% per tahun selama kurun waktu 1998 sampai 2001 (nominal dari Rp479 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp2.718 miliar pada tahun 2001). Selain itu, dana pihak ketiga telah

meningkat dari Rp392 miliar menjadi Rp1.806 miliar. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan, yaitu jumlah bank umum syariah telah meningkat dari 1 (satu) bank umum syariah, 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 (dua) bank umum syariah, 3 (tiga) unit usaha syariah (UUS) dan 81 BPRS pada akhir tahun 2001. Jumlah kantor cabang dari bank umum syariah dan UUS dari 26 telah meningkat menjadi 51 kantor (Ali:17).

Meskipun pertumbuhan jaringan kantor relatif cepat, namun kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional masih kecil (total aset sekitar 0,26% dari total aset perbankan nasional)(Somantri,2002:5). Maka denganitu menjadi bukti bahwa meskipun segmen pasar perbankan syariah cukup luas dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam namun pertumbuhan perbankansyariah masih kurang maksimal.

Nanang (2018) menyatakan keberadaan Bank Syariah di Jawa Timur tetap memiliki peluang tersendiri , mengingat di provinsi ini banyak sekali terdapat pondok pesantren. Sehingga menjadi primadona bagi perbankan dan investor syariah yang dapat menjadi peluang besar di tahun 2018. Asosiasi Bank Syariah Indonesia Jawa Timur (Asbisindo JATIM) sebagai wadah bank syariah di Indonesia memiliki konsentrasi dalam mengedukasi dan mensosialisasikan tentang perkembangan bank syariah baik di terhadap instansi banknya maupun pegawainya dan menghindari persaingan yang tidak sehat,serta mampu menciptakan kemitraan sesama unit usaha syariah.

Gunawan (2013) menyatakan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban yang terus berkembang bukan hanya mengundang investor untuk menanamkan modal. Sektor perbankan juga berusaha menangkap peluang untuk mengembangkan sayapnya dengan membuka kantor cabang di Bumi Ronggolawe.Tuban merupakan kota kecil yang memiliki potensi sangat besar. Pertumbuhan ekonominya sangat bagus dibanding daerah lain di sekitarnya.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan produk yang ditawarkan (Lutfi,2019).Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati,2016) dan menelitian yang dilakukan (Aini,2014) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan

masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah.

Seiring pesatnya pertumbuhan perekonomian di Tuban, tentunya kegiatan usaha dan masyarakatnya juga memerlukan hadirnya perbankan yang dapat bersama-sama mewujudkan harapan bersama. Dengan adanya wisata religi Sunan Bonang di Kabupaten Tuban akan meningkatkan perbankan syariah di Kabupaten Tuban atau kalangan masyarakat supaya bank syariah lebih dikenal dan lebih maju dimata masyarakat, perlu adanya usaha dari pihak perbankan syariah selain promosi yang baik pihak perbankan juga harus mengubah pandangan masyarakat tentang bank syariah serta mengajak masyarakat untuk menabung.

Tabel 1.1 Bank Syariah di Kabupaten Tuban

No.	Nama Bank
1.	BRI Syariah
2.	Mandiri Syariah
3.	Mega Syariah
4.	Mitra Syariah

Dengan perkembangan bank syariah di Kabupaten Tuban, maka sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengetahui dan memahami produk-produk bank syariah terutama yang berada di Kabupaten Tuban. Dalam hal ini masyarakat yang ada di Tuban kurang memahami produk-produk yang ada pada bank syariah sehingga membuat masyarakat kurang untuk menabung di bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah di Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas , maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk yang di tawarkan oleh perbankan syariah di Kabupaten Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai tingkat pengetahuan dan minat masyarakat menggunakan produk perbankan syariah.

2. Bagi bank syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bank syariah untuk lebih mengenalkan produk-produk perbankan di kalangan masyarakat-masyarakat.

3. Bagi pembaca

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai perbankan syariah berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.

1.5 Kontribusi Riset

Untuk menjadikan penelitian lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini lebih difokuskan pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap minat menggunakan produk-produk perbankan syariah di Kabupaten Tuban. Sehingga masyarakat bisa mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah khususnya di Kabupaten Tuban.